

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan salah satu elemen penting untuk aktivitas keberagaman dan peradaban umat Islam, sebuah sentral yang bisa mengikat pertalian rohani, emosional dan sosial masyarakat muslim di berbagai kawasan dunia dalam bingkai tauhid. Sebagai unsur vital bagi umat Islam di seluruh dunia, masjid mempunyai cerita pengembaraan istimewa dan hebat. Selama berabad-abad, masjid sudah berperan aktif dalam setiap garis kehidupan dan aktivitas umat Islam, mengiring pencapaian agung yang mereka capai.

Secara teori, masjid merupakan pusat kebudayaan Islam. Dari tempat suci inilah, syiar Islam yang meliputi aspek duniawi-ukhrawi, material, spiritual dimulai. Berbagai catatan sejarah telah merekam dengan baik mengenai kegemilangan peradaban Islam yang secara tidak langsung disebabkan oleh pembinaan jasmani, rohani dan intelektual di rumah Allah ini (masjid).¹

Pada masa Rasulullah SAW masjid merupakan pusat dari berbagai kegiatan masyarakat Muslim, serta menjadi pusat dari berbagai kegiatan politik, sosial kemasyarakatan, pendidikan bahkan kebudayaan. Di dalam masjid konteks ibadah teraplikasi secara luas seperti sholat, mengaji, dakwah, ukhuwah dan silaturahmi, kondisi tersebut mampu menjadikan masjid berfungsi sebagai pusat pengembangan umat.

¹ Muhammad E. Ayyub, *Manajemen Masjid* (Jakarta : Gema Insani Press, 2018), hal.125.

Disisi lain, berbagai kegiatan yang menyangkut masalah orang banyak dibidang ilmu, agama, kemasyarakatan dan budaya ternyata juga dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid tersebut. Bahkan lebih jauh, pada masa Rasulullah SAW masjid mampu menjadi pusat pengembangan kebudayaan Islam, tempat halaqah atau musyawarah, mengaji, serta memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama secara khusus dan pengetahuan umum secara luas.

Jumlah masjid di Indonesia tak terhitung banyaknya dan bisa dikatakan jumlahnya terbesar di dunia. Namun apabila dicermati kondisi masjid belum difungsikan dan diberdayakan secara optimal. Alangkah indahnya masjid yang tak terhitung jumlahnya itu bisa meningkatkan minat jamaah. Masjid sebaiknya bisa dioptimalkan guna menjadi ruang publik dan pusat peradaban umat.

Kemajuan masjid tergantung pada keadaan umat Islam. Apabila banyak umat islam yang mau memakmurkan masjid, maka masjid tersebut bisa dikatakan mengalami kemajuan, dan apabila masjid tersebut sepi dari umat islam maka masjid tersebut mengalami kemunduran. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kemajuan umat islam tergantung pada mereka mau tidaknya memakmurkan masjid.

Jadi, masjid pada umumnya adalah tempat sarana umat Islam dalam beribadah, selain itu seiring perkembangan zaman masjid memiliki kegunaan yang kompleks di masyarakat, keadaan sebuah masjid tergantung bagaimana masyarakat memosisikannya. Ada yang melibatkan dalam segala aspek kehidupan seperti sarana pendidikan, ekonomi. Ada juga yang mengkhususkan kedalam peribadatan.

Hal ini diperjelas dalam ayat al-Qur'an sebagai berikut :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ هَذَا ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۗ الْأَحْرِبَ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ ۖ وَآتَى الزَّكَاةَ ۖ وَمِمَّا يَخْشَىٰ إِلَّا اللَّهَ

Artinya: “Hanyalah orang yang memakmurkan masjid-masjid Allah dan hari kemudian serta tetap menegakkan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut kecuali kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. At-Taubah:18).²

Berdasarkan ayat diatas, memberikan penekanan bahwa pembangunan masjid merupakan manifestasi keimanan dan hanya orang yang berimanlah yang sanggup memakmurkan masjid. Jadi, masjid yang tidak makmur dan sepi merefleksikan keimanan umat islam dilingkungannya.³ Untuk itu, bagaimana mendidik manusia supaya menjadi benar dan bertaqwa, serta melalui prasarana apa yang digunakan.

Minat jamaah sangat penting dalam sebuah masjid, semakin tinggi minat jamaah maka masjid akan semakin makmur, demikian dengan jamaah masjid. Hal tersebut dapat meningkatkan partisipasi jamaah dalam beribadah dan meningkatkan nilai keimanan. Selain itu masjid yang memiliki daya tarik atau ciri khas akan membuat para jamaahnya *krasan* sehingga akan senantiasa melaksanakan ibadah di masjid tersebut setiap saat. Sebaliknya, masjid yang tidak memiliki jamaah menandakan masjid itu tidak berfungsi sebagaimana mestinya, kesadaran masyarakat sekitar masjid masih tergolong rendah dan pengelolaan sistem manajemennya belum maksimal. Secara umum setiap masjid memiliki

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: PT Intermedia, 2020), hal.189.

³Supardi dan Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat*. (Yogyakarta: UII Press, 2019), hal.4.

perbedaan antara satu sama lainnya, hal tersebut memang wajar terjadi karena SDM pengelola setiap masjid memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang berbeda. Masjid mempunyai fungsi dan peranan yang sangat besar bagi umat Islam dan mempunyai arti yang sangat luas dalam berbagai aspek kehidupannya, selain itu masjid juga merupakan barometer dari seluruh kegiatan umat Islam.

Pengelolaan masjid pada zaman milenial seperti ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Semua pengurus masjid (*takmir*) harus dibekali dengan keterampilan manajemen sehingga *takmir* masjid tidak kaget dalam mengikuti kemajuan zaman terutama teknologi yang semakin lama kian semakin tidak bisa terbendung. Dalam pengelolaan masjid yang efektif dan efisien tidak terlepas dari adanya rencana yang sistematis, penentuan kegiatan, pelaksanaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh sebab itu *takmir* masjid harus diberikan bekal pengetahuan berupa manajemen dengan baik, agar kedepannya semua masjid bisa dikelola dengan baik dan tidak melenceng dari tujuan utama sebagai tempat beribadah umat Islam. Manajemen pengelolaan masjid yang mantap dengan mengedepankan rencana yang matang dan diikuti dengan pengorganisasian yang kuat serta pelaksanaan yang tepat dalam terwujudnya kemakmuran masjid.

Kondisi masjid sangat ditentukan oleh bagaimana cara mengelola masjid itu sendiri dan tentunya hal ini tergantung kepada *takmir*. Sangat diperlukan kemampuan seorang *takmir* dalam hal memajemen demi perkembangan masjid yang baik sehingga masyarakat juga mampu tergugah hatinya dan terlibat aktif dalam kegiatan masjid.

Manajemen berasal dari Bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Salah seorang tokoh Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tabdir* (pengaturan) kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur).⁴ Sedangkan menurut Syafaruddin Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan juga lainnya.⁵ Melalui manajemen, diharapkan kedepannya masjid mampu melakukan pengelolaan dengan maksimal sekaligus mampu mendidik umat Islam melalui berbagai macam kegiatannya. Manajemen dalam masjid juga harus berperan penting dalam hal ini agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan terorganisir dan teratur demi tercapainya suatu keinginan untuk meningkatkan kualitas atau mutu masyarakat yang lebih maju dan semua pelaksanaannya ada dalam masjid serta menerapkan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri seperti, *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.

Masjid yang baik memiliki manajemen yang baik. yang termasuk manajemen masjid adalah Idarah, Imarah dan Riayah. Idarah adalah kegiatan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengadministrasian, dan pengawasan. Imarah adalah kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial, peringatan hari besar Islam, membina

⁴ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2019), hal.1.

⁵ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2018), hal. 41.

dan mengelola jamaah dan lain-lain. Sementara Riayah adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan dan keindahan masjid termasuk penentuan kiblat. Di setiap masjid memiliki cara pengelolaan yang berbeda dengan melihat konteks sosial dan kondisi. Semakin besar masjid maka akan besar juga pengelolaannya. Pengelolaan masjid bukan hanya untuk sholat lima waktu, sholat jumat, sholat Idul Fitri dan Sholat Idul Adha saja. Namun dalam hal kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya pun dilakukan pengelolaan dalam pemakmuran masjid.

Pada penelitian ini, lebih dibahas mengenai Manajemen Imarah. Jadi Manajemen Imarah Masjid adalah bagaimana cara merencanakan, mengelola, melaksanakan dan mengawasi kegiatan di suatu masjid yang berhubungan dengan masyarakat, kegiatan peribadatan dan lain-lain. Oleh karena itu dalam hal Manajemen Imarah ini lebih bersinggungan langsung dengan jamaah atau masyarakat. Kunci keberhasilan suatu masjid, walaupun masjid tersebut besar dan fasilitas lengkap, tetapi jika jamaahnya tidak ada dan kegiatan sosialnya tidak baik maka Manajemen Imarahnya dapat dikatakan belum berhasil dan terdapat permasalahan dalam pengelolaannya. Oleh karena itu peneliti merasa sangat penting dalam meninjau dan mengetahui terkait Manajemen Imarah di suatu masjid.

Pada era sekarang, bangunan Masjid sudah semakin berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Perkembangan dari segi fisik, hendaknya diikuti juga dengan perkembangan dari kualitas jama'ah. Tantangannya di era milenial yang serba modern dan digital ini adalah bagaimana

cara pengurus masjid untuk minat jamaah dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Sebuah masjid yang terletak di Jl Pukat II Bantan Timur Kec. Medan Tembung Kota Medan memiliki cara tersendiri dalam pengelolaan sistem manajemennya untuk meningkatkan Minat jamaah mengikuti kegiatan keagamaan. Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari kepengurusan *Ta'mir* dan campur tangan jama'ah sebagai donatur dalam sumbangsihnya sehingga memunculkan dan merealisasikan ide-ide kreatif dan mempunyai gagasan yang luas untuk mengembangkan masjid sehingga dapat menarik umat untuk berbaur didalamnya.

Kegiatan merupakan aktifitas usaha atau pekerjaan maka kegiatan dapat diartikan sebagai aktifitas, usaha atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi kegiatannya. Agama sendiri berarti kepercayaan kepada sang pencipta dengan tujuannya meningkatkan ketakwaan kepada pencipta, dan aktivitas keagamaan ini adalah aktivitas keagamaan dalam Islam. Kegiatan keagamaan memainkan peran yang sangat penting dan sangat vital dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah Swt.⁶

Menurut Taib Abdul Muin, agama adalah hukum Tuhan yang mendorong jiwa manusia menjadi rasional untuk memiliki kehendaknya sendiri dan menaati hukum Tuhan untuk mendapat kebaikan hidup dan kebahagiaan kelak diakhirat.⁷

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa kegiatan keagamaan merupakan suatu aktivitas yang didasarkan pada aturan atau ajaran agama yang

⁶ Herman Pelani, "*Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Wanita Kelas II A Sungguminasa Gowa*", Jurnal Diskursus Islam, Vol. 6, No. 3, 2018, hal. 448.

⁷ Aslan Hadi, *Pengantar Filsafat Islam* (Jakarta : Rajawali, 2018), hal. 7.

dilakukan manusia untuk bertingkah laku dalam hal mencari kebenaran dan berbuat baik dalam kehidupan, untuk keselamatan dunia dan akhirat. Kegiatan keagamaan juga bermanfaat bagi jamaah da;am mendekatkan diri kepada Allah dan sambil memanjangkan tali silaturahmi terhadap sesama. Terlebih kegiatan yang dilakukan di masjid membuat para jamaah bisa berkomunikasi langsung dengan jamaah lainnya.

Masjid Al-Muqorrobin merupakan masjid di daerah perkotaan yang termasuk dalam kategori megah dan banyak pengunjung silih berganti dari berbagai kota untuk sekedar singgah solat, jika kita masuk kedalamnya sangat luar biasa selain keindahan fisik Masjid seperti fasilitas yang lengkap mulai dari konsep masjid, karpet, AC dan fasilitas lainnya, selain itu banyak sekali kegiatan keagamaan yang menunjang minat jamaah mengikuti kegiatan keagamaan dan kegiatan pemberdayaan sosial keagamaan seperti santunan fakir, miskin, dan yatim. Hampir semua kegiatan selalu berjalan dengan lancar dan rutin serta kegiatan sholat jamaah yang selalu penuh disetiap waktunya. Kegiatan masjid yang dilakukan setiap harinya yaitu mengajarkan mengaji ibu-ibu, kegiatan setiap minggunya yaitu remaja masjid. Tak kalah menarik, memperingati hari besar Islam, berbuka bersama di Bulan Ramadhan, santunan fakir miskin dan yatim, masjid ini juga sering kedatangan orang-orang yang berpengaruh dari segi agama, sering mengadakan pembagian sembako untuk orang yang membutuhkan dan sering memberikan makanan kepada para jamaah setiap hari jum'at.

Masjid ini memiliki cara tersendiri dalam pengelolaan sistem manajemennya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, tentunya hal ini tidak

terlepas dari kepengurusan masjid dan campur tangan masyarakat sebagai donatur sumbangsih sehingga memunculkan dan merealisasikan ide-ide kreatif dan mempunyai gagasan yang luas untuk mengembangkan masjid sehingga dapat menarik umat untuk berbaur didalamnya. Berbagai kegiatan yang dilakukan berjalan baik hingga saat ini. Oleh karena itu Manajemen Imarahnya sangat menarik diketahui dalam meningkatkan minat jamaahnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik dan berinisiatif untuk melakukan penelitian di masjid Al-Muqorrobin di Jl Pukat II Bantan Timur, dengan judul “Manajemen Imarah dalam Meningkatkan Minat Jamaah Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Muqorrobin Jl. Pukat II Bantan Timur Kec. Medan Tembung, Kota Medan”.

B. Fokus Masalah

Pada permasalahan yang ada pada penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian ini pada **Manajemen Imarah dalam Meningkatkan Minat Jama'ah Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Muqorrobin Jl. Pukat II Bantan Timur. Kec. Medan Tembung, Kota Medan.**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan dan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yakni:

1. Bagaimana manajemen imarah dalam meningkatkan minat jama'ah mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Al-Muqorrobin Jl. Pukat II Bantan Timur. Kec. Medan Tembung, Kota Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen imarah dalam meningkatkan minat jama'ah mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Al-Muqorrobin Jl. Pukat II Bantan Timur. Kec. Medan Tembung, Kota Medan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai tambahan pengetahuan mengenai manajemen imarah dalam meningkatkan minat jama'ah mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Al-Muqorrobin Jl. Pukat II Bantan Timur. Kec. Medan Tembung, Kota Medan.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan masukan untuk membantu Masjid Al-Muqorrobin dalam meningkatkan minat jama'ah mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Al-Muqorrobin Jl. Pukat II Bantan Timur. Kec. Medan Tembung, Kota Medan

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan pengertian dari istilah tersebut sebagai berikut:

1. Manajemen

Menurut Amirullah Haris Budiono, Manajemen mengacu pada proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan kerja agar diselesaikan secara efektif melalui orang lain.⁸

Manajemen adalah ilmu dan seni, yang mengontrol proses implementasi melalui perencanaan, organisasi, bimbingan dan kontrol untuk mencapai tujuan bersama, sehingga pekerjaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Karena pentingnya manajemen, pada dasarnya kemampuan manusia (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) terbatas, dan kebutuhannya mereka tidak terbatas. Upaya untuk memenuhi permintaan dan kemampuan kerja yang terbatas mendorong orang untuk mendistribusikan pekerjaan, dan pembagian kerja membentuk kerja sama dan partisipasi organisasi.⁹

Adapun manajemen menurut peneliti adalah suatu sistem perencanaan yang disiapkan dengan matang sehingga dapat memaksimalkan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan yang diinginkan serta memudahkan berjalannya suatu organisasi secara terstruktur dan sistematis. Begitupun dalam masjid yang dapat di katakan organisasi perlu adanya manajemen yang baik untuk mengelola sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

⁸ Rohmat Taufiq, *Sistem Informasi Manajemen Konsep Dasar, Analisis dan Metode Pengembangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), hal. 40.

⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian, Dan Masalah*. (Jakarta :Bumi Aksara, 2018), hal. 3.

2. Imarah

Imarah di ambil dari ayat al-Qur'an dalam surah At-Taubah yaitu imarah, yuamiru, amaarah yang artinya makmur, memakmurkan. Imarah masjid yaitu memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid yaitu upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan. Yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah swt. Dapat dilihat sekarang ini semangat pembangunan masjid belum diiringi dengan semangat memakmurkannya, hal ini terlihat tidak sedikit masjid dilingkarkan kantor misalnya hanya berfungsi seminggu sekali untuk shalat jum'at.¹⁰

3. Meningkatkan Minat Jama'ah

Suatu cara atau pengorganisasian masjid dalam menumbuhkan kemauan atau motivasi para jamaah masjid untuk terus melakukan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Muqorrobin dengan semangat.

4. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang didasarkan pada aturan atau ajaran agama yang diwujudkan Tuhan kepada manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Kegiatan keagamaan dapat dikatakan sebagai upaya manusia yang harus diikuti agar setiap orang mempunyai pemahaman-pemahaman dan cara pengamalan-pengamalan yang semestinya diamalkan, sebab dengan mengamalkan ajaran

¹⁰ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al Qalam, 2019), hal. 44.

agama, maka seluruh kebutuhan hidup manusia akan terarah dan terhindar dari hal-hal yang menyesatkan, jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan keagamaan pada dasarnya merupakan pedoman, petunjuk, panduan, dan aturan yang baku bagi hidup manusia yang tidak bisa diabaikan baik kehidupan dunia maupun akhirat.¹¹

5. Masjid Al-Muqorrobin

Masjid Al-Muqorrobin adalah masjid yang terletak di Jl. Pukat II Bantan Timur Kec. Medan Tembung Kota Medan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menentukan pembahasan, proposal ini akan disusun secara sistematis mulai dari pendahuluan sampai dengan metodologi penelitian yang terdiri dari bab-bab dan sub bab yang saling berkaitan satu sama lain.

BAB I, terdiri dari pendahuluan. Pada pendahuluan akan dipaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, dilanjutkan mengenai teori-teori yang melandasi pembahasan penelitian tentang landasan teori yang meliputi kerangka teoritis, kajian terdahulu yang relevan, serta memuat teori-teori secara konseptual yang diharapkan mampu mendukung pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.

¹¹ M.Bahri Ghazal, *Kesehatan Mental II*, (Bandar Lampung: Harikindo Publising, 2018), hal. 22.

BAB III, memaparkan tentang metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV, memaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan manajemen imarah dalam meningkatkan minat jama'ah mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Al-Muqorrobin Jl. Pukat II Bantan Timur. Kec. Medan Tembung, Kota Medan.

BAB V, merupakan bagian akhir dari penelitian yang membahas tentang kesimpulan dan saran.

